

**KOMUNIKASI PERSUASIF LEMBAGA PENGKAJIAN PANGAN,  
OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA MAJELIS ULAMA INDONESIA  
(LPPOM MUI) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENTINGNYA  
SERTIFIKAT HALAL KEPADA PENGUSAHA CATERING DI  
PEKANBARU**

**Oleh: Iqlimaturrajmi**  
**Email : Iqlimaaturrajmi@gmail.com**  
**Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi- Konsentrasi Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax.0761-63277

***ABSTRACT***

*LPPOM MUI was established on January 6, 1989 based on the Decree of Majelis Ulama Indonesia Number: Kep./18/MUI/I/1989, with the main activity plan to carry out inspection of halal product which then called halal certification. This halal certification activity is intended to obtain a halal product guarantee. Catering entrepreneurs in Pekanbaru are still many who do not have halal certificate and are still concerned with the interests of the tender solely than the interests of consumer health, halal certification process is done so that people in Pekanbaru more intelligent to choose and consume foods that are clearly halal according to the teachings of Islamic Shari'ah. LPPOM MUI Riau will go down the field directly with a deep search to know exactly whether the materials used in the manufacture of a food product and its production process has been guaranteed to be halal and consistent or not.*

*This research uses qualitative research method with descriptive approach. The subjects consisted of five catering entrepreneurs who were selected by using Purposive Sampling. Data collection is done through in-depth interviews, observation and documentation. To perform the validity of data, the authors use extension opt-in techniques, observational persistence and triangulation.*

*The result of the research proves that the lack of awareness level from catering businessman in Pekanbaru to take care of halal certificate, because not yet out of Law RI 33 Year 2014 about the guarantee of halal product. The law itself already exists, but the derivative of the Act itself is not yet. For now this LPPOM MUI is still just fostering how Muslims can produce everything good food, toyiban stuff. If the Act is already officially signed out and executed then the catering entrepreneur must have halal certificate.*

## PENDAHULUAN

Sebuah kasus yang menghebohkan terjadi tahun 1988, Buletin Canopy edisi Januari tahun itu yang diterbitkan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya (UB)- Malang memuat tulisan berupa laporan penelitian Ir. Tri Susanto, M.App.Sc yang menyatakan bahwa sejumlah produk makanan dan minuman terindikasi mengandung lemak babi. Saat ini almarhum adalah mantan guru besar Teknologi Pangan Universitas Brawijaya Malang. Tulisan tersebut telah menimbulkan kepanikan masyarakat baik dari kalangan konsumen muslim khususnya, maupun kalangan produsen produk pangan. Sejumlah produsen mengalami penurunan omset secara drastis. PT Sanmaru Food Manufacture, produsen Indomie mengaku penjualannya turun 20-30 persen dari omset 40 juta bungkus perbulannya. Penjualan Kecap ABC melorot hingga 20 persen, dan Es Krim Campina yang sempat dikait-kaitkan dengan penelitian tersebut turun hingga 40 persen.

Produsen Biskuit Siong Hoe, PT Tri Fabig terpaksa harus gencar mengiklankan diri bila produknya tidak haram. PT Food Specialties Indonesia (FSI) terpaksa juga mengeluarkan dana iklan Rp 340 juta, jumlah yang cukup besar ketika itu.

Fenomena sebagaimana di atas menyadarkan berbagai pihak bahwa keberadaan jaminan halal untuk produk-produk konsumsi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi umat Islam. Seperti disampaikan oleh Profesor Amin Aziz ketua LPPOM MUI periode pertama, anggapan bahwa jika umat Islam mayoritas pasti masalah halal akan terjamin ternyata

tidak otomatis, sehingga dibutuhkan adanya kebijakan yang mengatur. Kebutuhan jaminan produk halal telah menjadi isu penting di Indonesia. Umat Islam yang menjadi penduduk mayoritas dengan jumlah sekitar 86% bisa terusik dengan isu halal-haram ini sehingga menuntut adanya penyikapan dari pemerintah.

Sekalipun demikian pemerintah ketika itu tidak segera mengambil kebijakan cepat menyikapi fenomena tersebut. Sikap yang dilakukan pemerintah justru berusaha menetralsir masalah dengan secara yang kurang proporsional. Seperti yang ditampilkan oleh Sekjen Departemen Agama (ketika itu) Tarmidzi Taher, yang secara demonstratif meminum susu di sebuah pabrik di Pasuruan untuk diliput oleh media dengan maksud meredam gejala di masyarakat.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan dalam pedoman organisasinya sebagai wadah musyawarah para ulama, para zuama (pemimpin), dan cendekiawan muslim akhirnya yang mengambil inisiatif untuk melakukan sejumlah pertemuan membahas masalah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh MUI tidak lepas dari dorongan para intelektual muslim dan para ulama. MUI merupakan organisasi non pemerintah tetapi karena sifatnya sebagai organisasi forum lintas ormas, keberadaannya dipandang strategis sehingga mempunyai kedekatan khusus dengan pemerintah. Dari pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan MUI ini akhirnya terbentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika, Majelis Ulama Indonesia yang kemudian disingkat LPPOM MUI.

Komunikasi persuasif yang dilakukan LPPOM di dalam melakukan

sosialisasi kepada pengusaha catering yaitu dengan melalui pelatihan-pelatihan, dengan melalui koran (Tribun Riau, Riau Pos), yang jelas LPPOM melalui pelatihan keamanan pangan, kepada semua pelaku usaha, diberikan edukasi soal pentingnya urgensi halal. Kemudian sosialisasi ke sekolah-sekolah (MAN 2 MODEL, SMA 5 ), Catering nanti itu masuk ke penjamah makanan (penyedia makanan), kalau ada acara pariwisata, APJI ( Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia),dll nanti LPPOM akan masuk kesana untuk sosialisasi. Untuk semua pengusaha catering belum terjangkau lagi karena ada banyak ratusan catering di Riau ini, baru sedikit yang mengurus sertifikat halal, karena belum ada yang meregulasi yang mewajibkan pengusaha catering untuk memiliki sertifikat halal, akan tetapi apabila ada pengadaan makanan ke perusahaan atau makanan ke Pemda, Itu memang sudah menjadi persyaratan administrasi, jadi mau tidak mau harus mengurus sertifikat halal dari LPPOM MUI Riau.

Kegiatan sertifikasi halal ini dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan produk halal. Proses sertifikasi halal dilakukan dengan cara penelusuran mendalam untuk mengetahui secara pasti apakah bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu produk pangan serta proses produksinya telah terjamin halal dan konsisten atau tidak. Hasil sertifikasi halal adalah diterbitkannya sertifikat halal bila telah memenuhi syarat yaitu pernyataan halal atas suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berdasarkan hasil audit dan kajian fatwa. Adanya sertifikat halal dimaksudkan agar konsumen muslim terlindungi dari produk yang tidak halal.

Produk-produk makanan minuman dan Kosmetika yang beredar di Indonesia harus memiliki sertifikat Halal yang di keluarkan oleh lembaga pengkajian pangan, Obat-obatan, dan kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) dan disetujui Majelis Ulama Indonesia ( MUI). Sertifikat halal yaitu sebuah langkah yang sangat berhasil hingga saat ini, dalam sertifikat halal tertulis fatwa halal MUI yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai syari'at Islam dan menjadi syarat pencantuman labelan halal dalam setiap produk makanan minuman, Obat-obatan dan kosmetika yang beredar di Indonesia.

Belakangan ini pun banyak makanan yang mengandung babi beredar di pekanbaru salah satu contohnya yaitu Pada bulan Agustus 2017. Warung Bakso Mekar di Jalan KH Ahmad Dahlan, Kecamatan Sukajadi, mengandung fragmentasi daging babi. Hal ini berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM). Sebelumnya, surat itu beredar luas di media sosial seperti Facebook. Sementara, menurut Kepala Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan BBPOM Pekanbaru, Adrizal, pihaknya telah mengambil sampel dan memeriksa. Hasilnya positif mengandung zat DNA spesifik *parcine*. Tidak hanya Makanan bakso yang mengandung babi, namun makanan dari luar negeri yang masuk ke indonesia pun tidak memiliki sertifikat halal dan bahkan mengandung DNA babi, di antaranya yaitu mie samyang dari korea, coklat Dairy milk, dan masih ada banyak lagi produk luar negeri yang tidak jelas kehalalannya. Begitupun juga dengan pengusaha Catering makanan yang berada di pekanbaru, mereka juga harus memiliki sertifikat halal dari

LPPOM MUI supaya makanan yang mereka sajikan benar-benar sudah halal, bersih dan baik untuk kesehatan konsumennya. Karena makanan tersebut setiap hari di konsumsi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Persuasif

Komunikasi menurut Effendi (Dalam Soemirat, dkk, 2008:23) komunikasi merupakan proses suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung secara media. Menurut Olson dan Zanna ( dalam Soemirat, dkk, 2008:35) salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasif, persuasif berarti sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain. Konsep lain yang terkait erat dengan sikap adalah keyakinan atau pertanyaan-pertanyaan yang di anggap benar oleh seseorang , sikap penting sekali dalam berbagai bidang yang sangat diperhatikan banyak orang.

Mendefinisikan arti komunikasi persuasif ialah mempengaruhi, yang merupakan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan dan perilaku kewenangan formal (Elsa, 2008:15). Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa persuasi adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap, dan bertindak laku seperti yang di harapkan oleh komunikator. Berdasarkan pengertian di atas dapat dijabarkan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses pertukaran informasi dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku satu orang atau lebih yang

dilakukan komunikator baik secara verbal maupun non verbal sehingga timbul rasa yakin dan percaya terhadap pesan yang disampaikan, perubahan pola pikir serta sikap merupakan keberhasilan komunikator dalam melakukan komunikasi persuasif.

Menurut Mar'at persuasi dapat dilakukan secara rasional dan emosional. Cara rasional , komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek-aspek yang di pengaruhi berupa ide ataupun konsep, sehingga pada orang yang dipersuasif terbentuk keyakinan (*belief*). (dalam Soemirat, dkk, 2008:1.24).

### Model Komunikasi Persuasif Applebeum dan Anatol

Model komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Applebeum dan Anatol menjelaskan bahwa peristiwa persuasif terdiri dari periode dan waktu yang spesifik dan sedikitnya terdiri dari dua orang. Banyak peristiwa persuasif yang terjadi dalam lingkungan khusus, lingkungan tersebut dapat berupa kampanye periklanan, kampanye politik, sidang pengadilan, dalam ruangan, dirumah, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan internal, model komunikasi persuasif terdiri dari empat unsur utama yaitu: sumber (*source*), penerima (*receiver*), pesan (*message*), saluran (*channel*). (dalam Soemirat, dkk, 2008:2.6).

Dari model yang dikemukakan oleh Applebeum dan Anatol di atas, maka dapat diasumsikan bahwa komunikasi persuasif dipengaruhi oleh:

1. Source/sumber yaitu: orang yang berinteraktif untuk melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan tertentu.

2. Receiver/ penerima yaitu: individu atau kelompok yang merupakan suasana dari sumber komunikasi sumber bertindak untuk membuat perubahan sikap, pendapat, ataupun perilaku penerima.
3. Message/pesan yaitu: informasi yang di operkan antara sumber dengan penerima.
4. Channel/saluran yaitu: sasaran yang dimana pesan mengalir antara sumber dengan penerima.
5. Feedback/umpan balik mengacu pada berulangnya proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang di operkan, di interpretasikan. Apakah penerima berkata “ya saya setuju” atau ia menggelengkan kepala ia yang menandakan ketidak setujuannya.
6. Time, yaitu: waktu pelaksanaan yang tepat untuk melakukan proses komunikasi persuasif.
7. Environment, yaitu: konteks situasional dimana proses komunikasi persuasif ini terjadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara utuh atau menyeluruh bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Oktober hingga Februari 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terencana tidak terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada

model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Miles dan Huberman ini melalui reduksi data, *dipslay* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyanto, 2009: 139).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Proses komunikasi persuasif LPPOM MUI Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Sertifikat Halal kepada Pengusaha Catering di Pekanbaru**

Komunikasi merupakan interaksi antara satu orang dengan orang lain atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara sumber pemberi pesan dengan penerima pesan sehingga terjadi pemahaman atas pesan yang di sampaikan ( Mulyana, 2006: 1). Komunikasi persuasif ini merupakan interaksi yang tujuannya untuk menyampaikan pesan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Label Halal ke pada pengusaha catering di Pekanbaru.

Membangun proses komunikasi persuasif, menunjukkan integritas dan menjalin hubungan baik yang efektif akan menciptakan pengaruh yang baik. Oleh karena itu proses komunikasi persuasif merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh LPPOM MUI Riau untuk mempengaruhi pengusaha catering di Pekanbaru dalam meningkatkan pentingnya sertifikat halal.

Langkah awal dalam proses komunikasi persuasif adalah memilih komunikator untuk menyampaikan pesan persuasif kepada pengusaha catering. Untuk melakukan komunikasi persuasif dengan pengusaha catering, LPPOM MUI Riau dengan melalui PHRI, APJI, dan

Dinas Pariwisata provinsi Riau. Selain itu LPPOM MUI juga sudah bekerja sama dengan dinas pariwisata provinsi kalau untuk pengusaha catering, karena pengusaha catering ini masih dibawah PHRI, belum sepenuhnya dari LPPOM MUI. Jadi kalau mengenai sosialisasi ke pengusaha catering itu sudah dilakukan jauh-jauh hari oleh LPPOM MUI Riau. Tergantung dari pengusaha catering nya saja. Selain itu LPPOM MUI Riau juga sudah melakukan pelatihan juga bagi pengusaha catering yang ingin mengikuti.

Pengusaha catering memang belum diwajibkan untuk mengurus sertifikat halal, undang-undang Tahun 2014 Kemarin UU No.33 Tentang Jaminan Produk halal telah disahkan DPR,tapi itu belum ada realisasi sampai sekarang, karena UU itu masih banyak tahapan. Jadi untuk catering masih bersifat suka rela bagi yang mau mengurus sertifikat halal tersebut, tidak ada unsur paksaan sama sekali dari pihak LPPOM MUI Riau.

Jadi segala kegiatan yang dilakukan oleh LPPOM MUI tidak mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah. Jika UU No 33 Tahun 2014 telah benar-benar dilaksanakan di dukung oleh permen, perpres dan lain sebagainya, LPPOM MUI akan berada langsung dibawah Kementerian Agama.

LPPOM MUI Riau juga masih kekurangan dalam segi sumber daya manusianya, berbeda dengan LPPOM MUI pusat, jika di pusat untuk setiap bidang yang berbeda, maka akan berbeda juga tim auditornya, sementara di LPPOM MUI Riau saat ini hanya baru ada 5 orang tim auditor, jadi mereka harus serba bisa dan menguasai bidang yang berbeda-beda, misalnya tentang restoran hotel,

UKM, madu, *Bakery*, dan lain sebagainya.

### **Pesan Komunikasi Persuasif LPPOM MUI Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Sertifikat Halal kepada Pengusaha Catering di Pekanbaru**

Pesan yang disampaikan oleh LPPOM MUI Riau kepada pengusaha catering merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dari persuasif yang dilakukan. Menurut hasil penelitian, pesan komunikasi persuasif yang dilakukan pihak LPPOM MUI Riau pekanbaru adalah menggunakan pesan verbal dan non verbal. Adapun bentuk pesan verbal yang disampaikan LPPOM MUI Riau Pekanbaru adalah menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan formal. Dalam penyampaian pesannya melalui Pelatihan-pelatihan ke sekolah-sekolah, ke dinas-dinas, postingan FB, Website, Koran.

### **Penyampaian Media LPPOM MUI Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Sertifikat Halal kepada Pengusaha Catering di Pekanbaru**

Selain teknis, penulis juga akan membahas mengenai media komunikasi persuasif LPPOM MUI Riau dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru . Dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru juga menggunakan media sebagai wadah dan tempat untuk menyalurkan pesan yang akan disampaikan.

Adapun jenis media yang digunakan LPPOM MUI Riau ketika dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru

adalah menggunakan media sosial yang yakni FB, dan Website.

Menurut hasil penelitian yang penulis dapatkan, LPPOM MUI Riau memanfaatkan medai FB dan Website dengan cara membagikan foto-foto dokumentasi seluruh kegiatan sosial yang pernah dilakukan.

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis jabarkan, dapat disimpulkan bahwa media persuasif yang digunakan oleh LPPOM MUI Riau dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru adalah menggunakan media sosial FB dan Website.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada komunikasi persuasif LPPOM MUI dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru, serta melihat kendala apa saja yang menjadi hambatan LPPOM MUI Riau dalam proses mensosialisasikan sertifikat halal, bahwa secara keseluruhan LPPOM MUI Riau telah bekerja semaksimal tetapi respon dari pengusaha catering masih sangat kurang karena belum tegasnya payung hukum yang mengatur ini, jadi masih bersifat suka rela. LPPOM MUI juga mengalami kendala dari segi operasional dan teknis. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi persuasif yang dilakukan LPPOM MUI untuk mensosialisasikan sertifikat halal kepada pengusaha catering yaitu dengan cara bekerja sama dengan PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia), APJI (Asosiasi Perusahaan Jasa Boga

Indonesia) dan juga Dinas Pariwisata yang lebih ke pengerjaan kuliner, ke Sekolah-sekolah (seperti Olimpiade Halal). Toko Kue (Holand bakery.dll).

2. Saat ini hanya ada beberapa pengusaha catering saja di pekanbaru yang memiliki sertifikat halal LPPOM MUI, yaitu di antaranya A'A Catering. Hal ini karena masih kurangnya tingkat kesadaran dari para pengusaha catering dan landasan hukum tentang sertifikat halal yang belum tegas. Kendala yang biasanya ditemukan di lapangan oleh pihak LPPOM MUI Riau yaitu, dapur produksi makanannya yang masih menyatu, serta tempat menyimpan bahan baku yang halal dan tidak halal. LPPOM MUI Riau juga mengalami kendala dari segi SDMnya, karena saat ini hanya ada 5 orang tim auditor yang dimiliki LPPOM MUI Riau. Berbeda dengan LPPOM MUI pusat yang memiliki tim auditor khusus dan untuk setiap bidang kajian.

### **Saran**

Demi menjaga komunikasi persuasif Lembaga pengkaji pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia dalam meningkatkan kesadaran pentingnya sertifikat halal kepada pengusaha catering di pekanbaru, adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada tim LPPOM MUI Riau tetap mempertahankan konsisten dan terus memaksimalkan kinerjanya di dalam melakukan sosialisasi tentang sertifikat halal. Melakukan inovasi dalam cara pensosialisasiannya, seperti lebih memanfaatkan segala jenis

- jejaring sosial karena supaya lebih mudah di akses.
2. Kepada pihak pemerintah pusat agar permen dan perpres cepat selesai agar bisa mendukung UU No. 33 Tahun 2014 sehingga ada landasan hukum yang jelas bagi LPPOM MUI. Kepada pihak pemerintah di Riau juga agar bisa memberikan bantuan untuk memaksimalkan proses sosialisasi dan sertifikasi karena masih sangat sedikit makanan dan minuman di pekanbaru yang bersertifikat halal.
  3. Kepada konsumen di pekanbaru agar sadar akan pentingnya status kehalalan makanan dan minuman, sehingga kehalalan itu menjadi kebutuhan kita. Jika kita sudah sadar, maka otomatis pihak pengusaha catering dan perusahaan makanan dan minuman lainnya juga akan mengurus karena mereka tidak akan mau kehilangan konsumennya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong U. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lasswell, 2005. dalam Effendy. Onong U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat. Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations*. Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Soemirat, Soleh Hidayat Satari, Dan Asep Suryana 2007. *SKOM 4326 Komunikasi Persuasif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tinambunan, WF. 2002. *Teori-teori Komunikasi*. Jakarta : Swakarya.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi; Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Depok: Ghalia Indonesia.

#### Sumber lain:

[www.halalmui.org](http://www.halalmui.org)

#### Skripsi:

Admiraldi, eka saputra (2017) *Komunikasi persuasif komunitas seribu guru Riau pada kegiatan Traveling and Teaching dalam meningkatkan sadar pendidikan di Daerah pedalaman Riau*. Skripsi S1

*Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Riau.*

Nurisya, Valentini (2017) *Komunikasi  
persuasif PT. Pegadaian  
(PERSERO) dalam  
meningkatkan jumlah nasabah  
tabungan emas cabang  
Panam, Kota  
Pekanbaru, Provinsi Riau.  
Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik  
Universitas Riau.*